

THE IMPLEMENTATION OF LEARNING STRATEGIES ACCORDING TO LEARNING STYLES AND THE RELATIONSHIP WITH UNDERGRADUATE MEDICAL STUDENTS' ACADEMIC PERFORMANCES

Vera¹, Yoanita Widjaja²

¹Faculty of Medicine, Universitas Tarumanagara, Jakarta – INDONESIA

²Medical Education Unit, Faculty of Medicine, Universitas Tarumanagara, Jakarta – INDONESIA

Submitted: 28 Apr 2021, Final revision from authors: 25 Aug 2021, Accepted: 11 Oct 2021

ABSTRACT

Background: Each individual has his or her distinctive style of learning. Learning styles are the combination of the most effective and efficient ways a person chooses to focus on receiving and processing information from the environment. However, the knowledge of learning style alone will not make any changes to academic performance if it is not followed by changes in learning strategies tailored to one's learning style. The suitability of learning strategies with learning styles is one of the important factors that can affect student's academic performance. Research on this topic is still rarely found today. Hence, the purpose of this study is to determine the relationship between the suitability of learning strategies and learning styles with the academic performances of undergraduate medical students of the Faculty of Medicine, Universitas Tarumanagara.

Methods: This is an analytic study with a cross-sectional method that involved 227 undergraduate medical students of the Faculty of Medicine, Universitas Tarumanagara. Data were obtained through validated VARK 7.1 Indonesian questionnaires on learning styles and learning strategies consisting of a series of questions about the characteristics of each learning style from Fleming ND.

Results: This study shows that 142 respondents (62,6%) implemented learning strategies that did not fit their learning styles and the rest 85 respondents (37,4%) implemented appropriate learning styles. Seventy-two out of 85 (84,7%) respondents show matching learning strategies and learning styles and they have good academic performances (GPA), while 104 of 142 students (73,2%) with unsuitable learning strategies and learning styles have good GPA as well with a p -value of 0,066 ($p > 0,05$).

Conclusion: There is no significant relationship between the suitability of learning strategies with learning styles and the academic performance of undergraduate medical students at Faculty of Medicine Universitas Tarumanagara.

Keywords: learning strategies, learning styles, academic performance, medical students

ABSTRAK

Latar belakang: Setiap individu mempunyai gaya belajar tersendiri, yang mungkin dapat berbeda dengan orang lain. Gaya belajar adalah kombinasi dari cara yang paling efektif dan efisien yang dipilih seseorang untuk dapat fokus menerima dan mengolah informasi dari lingkungan. Namun, pengetahuan mengenai gaya

*corresponding author, contact: liuvera716@gmail.com

belajar saja tidak akan membuat perubahan pada performa akademik jika tidak diikuti dengan perubahan strategi belajar yang disesuaikan dengan gaya belajarnya. Kesesuaian strategi belajar dan gaya belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi performa akademik mahasiswa. Penelitian dengan topik ini juga masih jarang ditemukan hingga saat ini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kesesuaian strategi belajar dan gaya belajar dengan performa akademik pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik.

Metode: Penelitian ini merupakan studi analitik dengan metode potong lintang pada 227 mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner gaya belajar VARK 7.1 yang telah tervalidasi dan kuesioner strategi belajar yang terdiri dari beberapa pilihan jawaban tentang karakteristik dari tiap-tiap kelompok gaya belajar yang dikemukakan Fleming ND.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan strategi belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar sebanyak 142 responden (62,6%) dan yang sesuai sebanyak 85 responden (37,4%). Tujuh puluh dua dari 85 responden (84,7%) yang melakukan strategi belajar sesuai dengan gaya belajar, memiliki performa akademik (IPK) yang baik, sementara 104 dari 142 responden (73,2%) yang tidak melakukan strategi belajar sesuai gaya belajarnya, memiliki IPK yang baik. $p\text{ value} = 0,066$ ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Tidak ada hubungan bermakna antara kesesuaian strategi belajar dan gaya belajar terhadap performa akademik mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik.

Kata kunci: strategi belajar, gaya belajar, performa akademik, mahasiswa kedokteran

PRACTICE POINTS

- Kesesuaian strategi belajar dan gaya belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi performa akademik mahasiswa.
- Mahasiswa dengan strategi belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya memiliki risiko lebih besar untuk mendapatkan performa akademik yang kurang baik.

LATAR BELAKANG

Menurut standar pendidikan profesi dokter, pendidikan kedokteran menggunakan pendekatan SPICES (*Student-centered, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective, Systematic/Structured*).¹ Dalam *self-directed learning* mahasiswa dapat secara bebas menentukan strategi belajar mandiri mereka sendiri.² Menurut penelitian yang pernah dilakukan pada 69 mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, didapatkan hasil mahasiswa dengan kegiatan belajar mandiri sesuai karakteristik gaya belajarnya hanya 8,7%, yang kurang sesuai 53,6%, dan yang tidak sesuai 37,7%.³ Penelitian tersebut memberikan gambaran

bahwa masih sedikit mahasiswa menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya pada saat belajar mandiri.

Dalam pendidikan kedokteran, mahasiswa dituntut untuk menguasai banyak materi ilmu pengetahuan dan melalui serangkaian proses ujian. Mahasiswa diharapkan kelak dapat memecahkan masalah kesehatan yang ada di masyarakat.³ Penguasaan mahasiswa terhadap materi atau kompetensi dinilai dari performa akademiknya dalam bentuk IPK (Indeks Prestasi Kumulatif).^{4,5} Performa akademik dalam pendidikan kedokteran juga digunakan sebagai penilaian kemampuan untuk melakukan praktik kedokteran di masyarakat.⁴

Peningkatan performa akademik dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek internal berasal dari dalam diri individu meliputi faktor fisiologis, psikologis, kelelahan,⁵ dan gaya belajar.⁶ Sedangkan aspek eksternal adalah faktor di luar individu, yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵

Salah satu dari aspek internal adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan sebuah teori yang menjelaskan mengenai cara individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi berbeda.^{5,7} Namun, pengetahuan mengenai gaya belajar saja tidak akan membuat perubahan pada performa akademik jika tidak diikuti dengan perubahan strategi belajar yang disesuaikan dengan gaya belajarnya.⁸

Mahasiswa yang mengetahui gaya belajar serta karakteristik strategi belajar dari gaya belajarnya akan meningkatkan performa akademik mereka.⁸⁻¹⁰ Belajar dengan gaya yang disukai akan membuat pembelajaran menjadi lebih cepat, mudah, efektif, dan menyenangkan.^{3,8,9} Pembelajaran demikian meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerima informasi baru sehingga mahasiswa yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya dikatakan akan mendapatkan performa akademik yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang belajar dengan tidak memperhatikan kecenderungan gaya belajarnya.^{3,11}

Memahami gaya belajar serta karakteristik strategi belajar dari gaya belajarnya akan membantu mahasiswa meningkatkan performa akademik. Namun, belum ditemukan penelitian mengenai hal ini di Indonesia, terutama di institusi yang akan diteliti. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesesuaian strategi belajar dan gaya belajar dengan performa akademik pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran agar performa akademik mahasiswa dapat ditingkatkan.

METODE

Penelitian ini adalah sebuah studi analitik dengan desain *cross sectional*. Variabel bebas penelitian ini

adalah kesesuaian strategi belajar dan gaya belajar. Di samping itu, variabel terikatnya adalah performa akademik. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada bulan Februari-Maret 2020.

Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Kedokteran dan populasi terjangkau adalah mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik. Sampel penelitian adalah mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik yang bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Peneliti telah membuat *frame sampling* dari kelompok diskusi blok yang sedang berjalan, yaitu blok Biomedik III, sistem Muskuloskeletal, dan sistem Urogenital. Selanjutnya, diambil undian untuk menentukan kelompok mana yang turut serta dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan perkiraan besar sampel dengan rumus besar sampel untuk uji hipotesis terhadap 2 proporsi kemudian hasilnya ditambah dengan kemungkinan *drop out* sebesar 10% dan didapatkan jumlah responden minimal sebanyak 205 orang.

Pengumpulan data strategi belajar yang mencakup penggunaan strategi belajar yang dilakukan di rumah dan kampus menggunakan sebuah kuesioner. Kuesioner strategi belajar terdiri dari beberapa pilihan jawaban yang dihimpun serta disusun oleh peneliti berdasarkan karakteristik tiap gaya belajar yang dikemukakan oleh Fleming ND.⁸ Kuesioner strategi belajar terdiri dari satu buah pertanyaan, yaitu “strategi atau cara belajar yang mana dari pilihan berikut yang biasa anda lakukan sehari-hari?” dan responden diperkenankan untuk menjawab lebih dari satu dari 31 pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban sudah diacak dan terdiri dari strategi belajar dari gaya belajar visual, auditori, membaca-menulis, dan kinestetik. Hasil pilihan jawaban responden kemudian dijumlahkan berdasarkan jumlah poin pada tiap strategi belajar V, A, R, K.

Penilaian gaya belajar menggunakan *VARK questionnaire version 7.1* oleh Fleming ND. *VARK questionnaire version 7.1* dalam bahasa Indonesia sudah dilakukan uji validitas dengan hasil diatas 0,1 dan uji reliabilitas dengan hasil 0,848. Hasil kuesioner strategi belajar kemudian dibandingkan dengan hasil kuesioner gaya belajar *VARK questionnaire version 7.1* untuk dinilai kesesuaiannya satu per satu oleh peneliti. Hasil disebut memiliki kesesuaian antara strategi belajar dan gaya belajar bila >2 strategi belajar sesuai dengan karakteristik gaya belajar, sedangkan tidak sesuai apabila ≤ 2 strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar.

Performa akademik dinilai menggunakan kuesioner tentang hasil IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang diisi secara mandiri oleh responden. Saat pengisian kuesioner IPK, peneliti menyarankan untuk mengecek terlebih dahulu IPK responden melalui *website* universitas untuk menghindari kesalahan pengisian. Performa akademik dikategorikan baik jika dari IPK responden didapatkan $>2,75$. Data diolah dengan menggunakan uji statistik *chi square* menggunakan program *software* analisis statistik untuk menilai kesesuaian strategi belajar dan gaya belajar dengan performa akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini sebanyak 227 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik yang terdiri dari beberapa angkatan, yaitu angkatan 2019, 2018, 2017, dan 2016 (Tabel 1). Responden sedang menjalani blok Biomedik III, Sistem Muskuloskeletal, dan Sistem Urogenital.

Rentang usia responden adalah 17-23 tahun dengan mayoritas kelompok usia 19 tahun, sebanyak 67 responden (29,5%). Sebagian besar responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan, sebanyak 159 responden (70%). Responden penelitian banyak berasal dari angkatan 2019 (40,9%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Mean	Median
	N=227 (%)	(\pm SD)	(min;max)
Usia		19,45 (\pm 1,23)	19 (17;23)
17	2 (0,9%)		
18	56 (24,7%)		
19	67 (29,5%)		
20	58 (25,6%)		
21	29 (12,8%)		
22	13 (5,7%)		
23	2 (0,9%)		
Jenis Kelamin			
Laki-laki	68 (30%)		
Perempuan	159 (70%)		
Angkatan			
2016	18 (7,9%)		
2017	57 (25,1%)		
2018	59 (26%)		
2019	93 (40,9%)		

Tabel 2. Gaya Belajar Responden

Gaya Belajar	Jumlah
	N=227 (%)
Unimodal	134 (59%)
Visual	13 (5,7%)
Auditori	59 (26%)
Membaca-Menulis	21 (9,3%)
Kinestetik	41 (18,1%)
Bimodal	93 (41%)
Visual-Membaca-Menulis	3 (1,3%)
Visual-Kinestetik	18 (7,9%)
Auditori-Membaca-Menulis	16 (7%)
Auditori-Kinestetik	41 (18,1%)
Membaca-Menulis, Kinestetik	15 (6,6%)

Gaya belajar adalah kombinasi dari cara yang paling efektif dan efisien yang dipilih seseorang untuk dapat fokus menerima dan mengolah informasi dari lingkungan.^{8,12,13} Gaya belajar merupakan modalitas belajar seseorang yang dikatakan sudah terbentuk sejak manusia lahir dan tidak ada gaya belajar yang lebih baik daripada yang lain, tetapi tergantung cara seseorang memaksimalkan preferensi gaya belajarnya.¹⁴

Gaya belajar dari 227 responden penelitian tampak sangat beragam dan mayoritas dominan satu gaya belajar atau unimodal sebanyak 134 (59%) responden dan kombinasi dua gaya belajar atau

bimodal 93 (41%) responden. Hasil penelitian pada (Tabel 2) menunjukkan bahwa gaya belajar dominan pada responden dengan gaya belajar unimodal, yaitu auditori (26%) untuk unimodal dan auditori-kinestetik (18,1%) untuk bimodal. Penelitian sebelumnya dengan responden mahasiswa kedokteran pernah dilakukan oleh Daud dkk¹⁵ didapatkan hasil serupa, yaitu preferensi gaya belajar auditori dan kinestetik banyak dipilih oleh mahasiswa kedokteran.¹⁵ Hal ini dapat disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan di fakultas kedokteran dengan menggunakan diskusi, presentasi, praktikum, dan keterampilan klinis.¹⁵ Penelitian oleh Malik UK dkk³ di Universitas Muhammadiyah Makassar pada mahasiswa fakultas kedokteran menyatakan bahwa gaya belajar dapat terbentuk dari adaptasi kebiasaan yang berulang dilakukan.³ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori dan kinestetik banyak dipilih mahasiswa kedokteran karena adaptasi terhadap metode pembelajaran.^{3,15}

Pada penelitian terhadap mahasiswa fakultas kedokteran yang dilakukan oleh Hardiansyah di Universitas Diponegoro didapatkan hasil mahasiswa yang memiliki kombinasi gaya belajar visual-kinestetik (bimodal) akan mempunyai performa akademik yang lebih tinggi dibandingkan hanya menggunakan satu jenis model (unimodal) gaya belajar.¹⁶ Penelitian lain oleh Malik UK dkk³ di Universitas Muhammadiyah Makassar pada mahasiswa fakultas kedokteran menunjukkan bahwa keterbatasan dari gaya belajar seseorang sebenarnya dapat sedikit demi sedikit teratasi jika mahasiswa tersebut mulai belajar menggunakan strategi belajar lain dan terbiasa.³ Dengan adaptasi kebiasaan, strategi belajar dapat berkembang dari unimodalitas menuju ke multimodalitas (bimodal, trimodal, quadmodal).³ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh G Nagesh R dkk¹⁷ pada mahasiswa program MBBS (*bachelor of medicine & bachelor of surgery*) tingkat pertama, kedua, dan terakhir

Tabel 3. Gaya Belajar Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Gaya Belajar									
	Visual	Auditori	Membaca-Menulis	Kinestetik	Visual, Membaca-Menulis	Visual, Kinestetik	Auditori, Membaca-Menulis	Auditori, Kinestetik	Membaca-Menulis, Kinestetik	
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	
2016 (n=18)	0 (0%)	3 (16,7%)	2 (11,1%)	3 (16,7%)	0 (0%)	3 (16,7%)	5 (27,8%)	2 (11,1%)	0 (0%)	
2017 (n=57)	2 (3,5%)	9 (15,8%)	4 (7%)	13 (22,8%)	1 (1,7%)	6 (10,5%)	3 (5,3%)	15 (26,3%)	4 (7%)	
2018 (n=59)	4 (6,8%)	9 (15,3%)	4 (6,8%)	13 (22%)	1 (1,7%)	6 (10,2%)	3 (5,1%)	15 (25,4%)	4 (6,8%)	
2019 (n=93)	4 (4,3%)	36 (38,7%)	8 (8,6%)	17 (18,3%)	2 (2,1%)	3 (3,2%)	4 (4,3%)	13 (13,9%)	6 (6,4%)	

didapatkan mahasiswa tingkat akhir lebih banyak memiliki gaya belajar multimodal dibandingkan mahasiswa tingkat pertama dan kedua. Hal ini disebabkan karena paparan jangka panjang yang diterima mahasiswa tingkat akhir terhadap metode pembelajaran yang menuntut mereka untuk aktif melakukan pemecahan masalah, interaksi, dan pemeriksaan pasien.¹⁷ Sehingga, dapat ditarik

kesimpulan bahwa dengan paparan berulang karena tuntutan dari metode pembelajaran keterbatasan dari gaya belajar seseorang sebenarnya dapat sedikit demi sedikit teratasi dan dapat berkembang dari gaya belajar unimodalitas menuju ke multimodalitas. Selain itu, mahasiswa yang memiliki kombinasi (multimodalitas) gaya belajar akan mendapatkan performa akademik lebih tinggi.^{3,16,17}

Tabel 4. Gaya Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Gaya Belajar								
	Visual	Auditori	Membaca-Menulis	Kinestetik	Visual, Membaca-Menulis	Visual, Kinestetik	Auditori, Membaca-Menulis	Auditori, Kinestetik	Membaca-Menulis, Kinestetik
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
Laki-laki (n=68)	2 (2,9%)	14 (20,6%)	4 (5,9%)	18 (26,5%)	0 (0%)	9 (13,2%)	5 (7,4%)	10 (14,7%)	6 (8,8%)
Perempuan (n=59)	11 (6,9%)	45 (28,3%)	17 (10,7%)	23 (14,5%)	3 (1,9%)	9 (5,7%)	11 (6,9%)	31 (19,5%)	9 (5,7%)

Pada penelitian (Tabel 4) didapatkan adanya perbedaan preferensi gaya belajar yang digunakan oleh responden mahasiswa laki-laki dan perempuan. Responden mahasiswa laki-laki mayoritas memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu sebanyak 18 responden (26,5%), sementara perempuan lebih banyak memiliki gaya belajar auditori, yaitu sebanyak 45 responden (28,3%), dibandingkan gaya belajar unimodal lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septyadi F¹⁶ di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, dan Sarabi A dkk¹⁸ di *Isfahan University of Medical Sciences*, yaitu gaya belajar kinestetik dominan pada responden laki-laki dan auditori pada responden perempuan.^{18,19} Perbedaan antara gaya belajar yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan disebabkan karena laki-laki dikatakan cenderung memercayai bahwa keberhasilan dan kesuksesan mereka dapat diperoleh dari hal-hal lain di luar kelas, sedangkan pada perempuan memercayai bahwa keberhasilan mereka berasal dari usaha yang mereka lakukan di dalam kelas.²⁰

menggunakan strategi belajar kurang dari dua yang sesuai³ dengan karakteristik gaya belajarnya menurut teori yang dikemukakan Fleming ND.⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang menyimpulkan bahwa mahasiswa cenderung tidak belajar sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya.³

Gaya belajar dapat dioptimalisasi manfaatnya.²⁰ Strategi yang harus dilakukan untuk optimalisasi manfaat dari gaya belajar yang dimiliki yaitu dengan lebih mengenal dan memahami karakteristik gaya belajar untuk disesuaikan dengan gaya belajarnya.²⁰ Mahasiswa kerap dipaksa belajar menggunakan gaya belajar yang seragam sehingga kurang cocok dengan karakteristik gaya belajarnya.²⁰ Hal ini dapat memengaruhi kemampuan menyerap informasi yang diberikan menjadi tidak optimal.²⁰ Kesesuaian strategi belajar dengan karakteristik gaya belajar yang dimiliki akan dapat membantu dan memperlancar proses pembelajaran bahkan memengaruhi performa akademik.²⁰

Tabel 5. Hubungan Kesesuaian Strategi Belajar dan Gaya Belajar dengan Performa Akademik

Kategori Kesesuaian	Performa Akademik		Total	PRR	Nilai p
	Kurang (n=51)	Baik (n=176)			
Tidak Sesuai (n=142)	38 (26,8%)	104 (73,2%)	142 (100%)	1,8	0,066
Sesuai (n=85)	13 (15,3%)	72 (84,7%)	85 (100%)		

Hasil penelitian (Tabel 5) ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 142 orang memiliki strategi belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Strategi belajar dan gaya belajar dikatakan tidak sesuai apabila responden

Data diolah dengan menggunakan uji statistik *chi square* untuk menilai kesesuaian strategi belajar dan gaya belajar dengan performa akademik. Dari pengolahan data tersebut, diperoleh bahwa nilai *p value* sebesar 0,066. *P value* >0,05 berarti Ho

diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kesesuaian strategi belajar dan gaya belajar dengan performa akademik mahasiswa. *Prevalence risk ratio* sebesar 1,8 berarti bahwa mahasiswa dengan strategi belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya memiliki risiko 1,8 kali lebih besar untuk mendapatkan performa akademik yang kurang baik.

Penelitian oleh Khannal L dkk²¹ di *Koira Institute of Health Sciences* mengatakan bahwa performa akademik yang berbeda pada mahasiswa dapat disebabkan karena perbedaan efektivitas setiap individu dalam memanfaatkan preferensi gaya belajar dan karena ketidaksesuaian strategi belajar dan gaya belajar yang digunakan mahasiswa.²¹ Selain itu, performa akademik juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.^{22,23,24} Faktor internal merujuk pada faktor yang berasal dari diri sendiri dan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi pencapaian akademik. Faktor internal mencakup faktor fisiologis, psikologis, kelelahan,^{22,23,24} dan gaya belajar.^{11,25} Faktor eksternal merujuk pada faktor yang berasal dari luar mencakup faktor keluarga, sekolah, serta masyarakat.^{19,21,22}

Belajar dengan gaya belajar yang disukai akan membuat pembelajaran menjadi lebih cepat, mudah, efektif, dan menyenangkan.^{3,26,27} Pembelajaran demikian dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerima informasi baru sehingga mahasiswa yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya dikatakan akan mendapatkan performa akademik yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang belajar dengan tidak memperhatikan kecenderungan gaya belajarnya.^{3,11} Banyaknya faktor yang dapat memengaruhi performa akademik menunjukkan bahwa kesesuaian strategi belajar dan gaya belajar berkontribusi terhadap keberhasilan akademik seseorang. Namun, masih ada faktor-faktor lain yang dapat memengaruhinya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan. Pertama, kesalahan oleh responden penelitian tidak dapat disingkirkan. Hal ini terjadi sebab sebagian data dapat bersifat subjektif karena diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara mandiri.

Hal ini memungkinkan responden untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner tidak sesuai dengan yang sesungguhnya dan kemungkinan responden juga kurang memahami maksud pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner sehingga pengisian kuesioner tidak tepat. Namun, hal tersebut diantisipasi oleh peneliti dengan cara memberi penjelasan sebelum memulai pengisian kuesioner dan mendampingi semua responden selama pengisian kuesioner hingga selesai.

Kedua, pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi performa akademik yang tidak dinilai dan dikendalikan sehingga memiliki potensi sebagai perancu. Faktor lain yang dimaksud dapat berupa faktor internal, seperti faktor fisiologis, psikologis, kelelahan, dan faktor eksternal dari responden, seperti faktor keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Kelebihan dari penelitian ini adalah kuesioner gaya belajar yang digunakan pada penelitian ini baku dan telah tervalidasi dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian dengan topik ini masih jarang ditemukan hingga saat ini.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar responden lebih banyak menggunakan gaya belajar unimodal. Pada gaya belajar unimodal, gaya belajar yang terbanyak digunakan responden adalah auditori dan gaya belajar bimodal yang paling banyak digunakan adalah auditori-kinestetik. Hasil kesesuaian strategi belajar dan gaya belajar didapatkan responden yang memiliki strategi belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar cukup banyak. Tidak terdapat hubungan bermakna antara kesesuaian strategi belajar dan gaya belajar dengan performa akademik mahasiswa/i di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik ($p \text{ value} = 0,066$).

SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, tidak terdapat hubungan bermakna antara kesesuaian strategi belajar dan gaya belajar dengan performa akademik mahasiswa/i. Namun, ditemukan bahwa mahasiswa dengan strategi belajar yang tidak sesuai

dengan gaya belajarnya memiliki risiko 1,8 kali lebih besar untuk mendapatkan performa akademik yang kurang baik. Mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami karakteristik gaya belajar mereka sendiri dan mengaplikasikannya dalam strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Selain itu, mahasiswa juga perlu memperhatikan faktor-faktor internal maupun eksternal lainnya yang dapat memengaruhi performa akademik.

Institusi dapat menindaklanjuti dengan modifikasi metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif agar dapat lebih menjangkau berbagai mahasiswa dengan berbagai macam gaya belajar yang berbeda. Penasihat akademik juga diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang memengaruhi performa akademik seorang mahasiswa selain kesesuaian strategi dan gaya belajar. Penelitian serupa dapat dilanjutkan dengan mengendalikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi performa akademik, seperti yang berasal dari dalam individu yaitu faktor fisiologis, psikologis, dan kelelahan. Serta faktor di luar individu, yaitu yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Para penulis mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Vera – penulis utama, menyusun proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan publikasi naskah.

Yoanita Widjaja – pembimbing penulis selama proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan publikasi naskah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar pendidikan profesi dokter Indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012. http://www.kki.go.id/assets/data/arsip/Final_SPPDI,_21_Maret_2013.pdf
2. Huriah T. Metode student center learning. Yogyakarta: Kencana; 2018.
3. Malik UK, Emilia O, Rahayu RG, Ibrahim J. Aplikasi gaya belajar pada kegiatan belajar mandiri mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan. 2017;1(4):28-29.
4. Catur M, Rahmatika A, Oktaria D. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran tahap prelinik. JIMKI. 2018;6(2):110.
5. Ghufron M, Risnawati R. Gaya belajar kajian teoretik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar;2014. pp. 9-12, 42-43, 144-146.
6. Alkooheji L, Al-Hattami A. Learning style preferences among college student. International Education Studies. 2018;11(10):51.
7. Deporter B, Hernacki M. Quantum learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan ed baru. Bandung: Kaifa; 2016. pp. 110,112.
8. Fleming ND. VARK a guide to learning styles 2019. <http://vark-learn.com/>
9. Hoffmann AF, Stover JB. Influence of learning strategies on learning styles: their impact on academic achievement of collage students from buenos aires. Problems of Education in the 21st Century. 2017;75(1):14-15.
10. Muelas A, Navarro E. Learning strategies and academic achievement. Elsevier Ltd. 2015;165:220.
11. Tu'u T. Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: Grasindo;2004. pp. 80
12. Dunn R, Dunn K. Teaching elementary students through their individual learning styles: a practical approach for grade 3-6. USA: Allyn and Bacon;1992. pp. 2-3
13. Susilo MJ. Sukses dengan gaya belajar. Yogyakarta: Pinus Book Publisher; 2009. pp. 94
14. Widayanti F. Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Erudio. 2013;2(1):17.

15. Daud S, Kashif R, Chaudhry A. Learning styles of medical students. *South East Asian Journal of Medical Education*. 2014;8(1):41.
16. Hardiansyah. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran [Skripsi]. Semarang: Faculty of Medicine Diponegoro University. 2014.
17. G Nagesh R, M Manjunath, B Dharmaraj, Patil S. A comparative study of the learning styles among 1st, 2nd and final year MBBS students. *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*. 2016;5(6):2343. <https://www.ijbcp.com/index.php/ijbcp/article/view/12>
18. Sarabi-Asiabar A, Jafari M, Sadeghifar J, Tofighi S, Zaboli R, Peyman H, Salimi M, Shams L. The relationship between learning style preferences and gender, educational major and status in first year medical students: a survey study from iran. *Iran Red Crescent Med J*. 2014;17(1):e18250. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25763269/>
19. Septyadi F. Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa fakultas kedokteran universitas tarumanagara. Jakarta: Fakultas Kedokteran Univeristas Tarumanagara. 2017.
20. Putra A. Hubungan antara gaya belajar dan motivasi dengan prestasi belajar peserta didik. Universitas Pendidikan Indonesia. 2018.
21. Khanal L, Giri J, Shah S, Koirala S, Rimal J. Influence of learning-style preferences in academic performance in the subject of human anatomy: an institution-based study among preclinical medical students. *Adv Med Educ Pract*.2019;10:343-355 <https://doi.org/10.2147/AMEPS198878>
22. Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2015. pp. 54-72, 82.
23. Hamalik O. Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara; 2015. pp. 32-33,30
24. Syah M. Psikologi belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2013. pp. 145-158
25. Pujiarti A. Hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas v sd negeri percobaan 4 wates kulon progo tahun ajaran 2012/2013. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
26. Gilakjani AP. Visual, auditory, kinestetik learning styles and their impact on english language teaching. *Journal of Studies in Education*. 2012;2(1);108-109. <http://brainbutter.com.au/wp/wp-content/uploads/2013/01/Visual-Auditory-Kinaesthetic-.pdf>
27. Shah C, Joshi N, Mehta HB, Gokhle PA. Learning styles adopted by medical students. *International Research Journal of Pharmacy*. 2011;2(11):227-229. https://irjponline.com/admin/php/uploads/762_pdf.pdf